

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan kemampuan yang luar biasa. Kemampuan manusia ini seperti menciptakan suatu kebudayaan yang didalamnya terdiri dari adat istiadat, aturan-aturan dan berbagai hal lainnya. Segala hal yang diciptakan oleh manusia pada dasarnya adalah untuk kebaikan, baik itu untuk kebaikkan dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk membuat seseorang berperilaku baik memerlukan proses dan bimbingan yang cukup panjang. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membimbing manusia menjadi lebih baik. Siswa merupakan salah satu orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing kepribadian siswa menjadi lebih baik. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan yang di dalamnya menciptakan dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Sekolah memiliki aturan tertentu dalam pelaksanaan pendidikan di dalamnya. Aturan-aturan yang ada di dalam sekolah diatur sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh sekolah itu sendiri dan disesuaikan dengan kebijakan yang diatur oleh pemerintah. Salah satu peraturan yang ada didalam sekolah yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib ini berisi aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa atau peserta didik. Tata tertib ini berisi petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan oleh siswa/peserta didik pada saat berada didalam

lingkungan sekolah. Tata tertib bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/peserta didik tentang apa tugas, hak, dan kewajiban yang harus dilakukan dengan baik sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Tata tertib diterapkan agar memunculkan rasa disiplin setiap siswa/peserta didik terhadap aturan yang telah dibuat. Dengan adanya tata tertib diharapkan siswa dapat melatih kedisiplinannya dengan lebih baik lagi sehingga dapat membuat proses belajar pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif. Tata tertib juga bermanfaat agar siswa atau peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan baik. Setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah dapat disebut dengan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib. Menurut Sudrajat (dalam Yuliantika, 2016:205) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Hurlock (dalam Yuliantika) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan dan norma-norma yang berlaku disekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Khalsa (dalam Prisgiari, 2013) bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib dapat disebut juga sebagai ketidaksiplinan siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya memiliki faktor penyebabnya. Pelanggaran-pelanggaran ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, yang akan berdampak terciptanya peserta didik yang kurang berkualitas kedepannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 19 Desember di MAN 2 Pamekasan, peneliti masih menemukan ketidaksiplinan terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa/peserta didik MAN 2 Pamekasan dikelas X, XI maupun XII. Ketidaksiplinan yang dilakukan oleh siswa/peserta didik MAN 2 Pamekasan ini seperti terlambat datang ke sekolah, keluar masuk pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, bolos pada saat jam pelajaran, menggunakan handphone pada saat jam pelajaran, berkelahi sesama peserta didik, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, seragam yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Data tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa MAN2 Pamekasan ini, diperoleh peneliti dari

dokumentasi data dibuku piket dan dokumentasi data dari waka kesiswaan disekolah serta melalui wawancara dengan guru BK melalui catatan kasus yang ada di guru BK. Untuk penelitian ini peneliti memfokuskan subyek penelitian untuk kelas X dan XI karena untuk kelas XII tidak memungkinkan untuk diteliti karena akan melaksanakan ujian nasional.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya penanganan serta adanya pengertian mengenai bagaimana pentingnya disiplin disekolah. Dalam penelitian ini penulis menawarkan solusi penawaran dengan pelaksanaan layanan konseling behavioristik, yang mana pendekatan ini telah dibuktikan secara empiris dengan penelitian yang dilakukan oleh Aftiani (2013) dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Sekolah SMA N I Kedungadem Bojonegoro, terdapat hasil analisis sebesar  $p= 0,004 < 0,05$  sehingga konseling kelompok Behavior dapat meningkatkan disiplin sekolah secara signifikan dan layanan Konseling Kelompok Behavior efektif dalam meningkatkan disiplin siswa disekolah. Kesimpulannya bahwa konseling behavioris sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Konseling Behavior yaitu pendekatan yang terpusat pada tingkah laku manusia, segenap tingkah laku manusia dipelajari. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Pandangan para Behavior tentang manusia sering kali didistorsi oleh penguraian yang terlampau menyederhanakan tentang individu sebagai bidak nasib yang tak berdaya yang semata-mata ditentukan oleh pengaruh lingkungan dan

keturunan dan dikerdilkan menjadi sekedar organisme pemberi respons, Corey (2013:195).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN 2 Pameksan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperkenalkan masalah, sehingga nantinya masalah yang akan diteliti dapat lebih mudah dan nampak jelas, untuk itu berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di Identifikasi masalah yaitu:

1. Banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, diantaranya yaitu keluar sekolah tanpa izin guru, sering bolos, tidak menggunakan atribut dengan lengkap.
2. Rendahnya kedisiplinan dalam pribadi siswa.
3. Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin.

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN 2 Pameksan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka untuk mengakuratkan pembahasan peneliti merumuskan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan konseling kelompok Behavior efektif dalam meningkatkan kedisipilinan siswa MAN 2 Pamekasan?
2. Seberapa tinggi efektifitas layanan konseling kelompok Behavior dalam membentuk kedisipilinan siswa MAN 2 Pamekasan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok Behavior efektif dalam meningkatkan kedisipilinan siswa MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Seberapa efektif layanan konseling kelompok Behavior dalam membentuk kedisipilinan siswa MAN 2 Pamekasan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil peneltian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan informasi ilmiah bagi peneliti, siswa, guru dan guru BK, khususnya dalam menangani kasus kedisiplinan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi dan wawasan penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti efektifitas layanan konseling kelompok Behavior dalam membentuk kedisiplinan siswa.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk selalu menjalankan layanan konseling kelompok Behavior dalam membentuk kedisiplinan siswa.

### c. Bagi Program Study

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang efektifitas layanan konseling kelompok Behavior dalam membentuk kedisiplinan siswa.

## G. Definisi Operasional

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut (Siswanto,2001:291) Memandang bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kedisiplinan siswa mencakup: (1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib di rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, (2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah di mana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.

Berdasarkan Tata Tertib Sekolah antara lain disebutkan oleh (Soemarmo, 1998:67), bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi.

Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban: (1) Harus bersikap sopan dan santun, menghormati ibu dan bapak guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2) Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam

sekolah maupun di luar sekolah. (3) Menggunakan atribut sekolah sekolah. (4) Hadir tepat waktu. (5) Patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru. (6) Tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan kepala sekolah, dan sebagainya.

